

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK SISWA KELAS VIII SMP N 10 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh :

PUJI SANTOSO

12144200116

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK SISWA KELAS VIII SMP N 10 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

PUJI SANTOSO. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juni 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 170 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 68 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar $-0,390$ lebih besar dari r_{tabel} $0,239$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling terutama bimbingan pribadi yang baik dan efektif pada siswa mampu memberikan pemahaman dan wawasan siswa tentang konsep diri dalam upaya mengendalikan dan mengurangi perilaku menyontek pada siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun layanannya dengan pemberian program kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik. Peran penting bimbingan konseling sosial dalam upaya mencegah dan mengendalikan serta mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

Kata kunci: konsep diri, perilaku menyontek

ABSTRACT

PUJI SANTOSO. *Correlation between Self Concept and Cheating Practice among Class VIII Students of State Junior High School (SMP N) 10 Yogyakarta Academic Year 2015/2016. Thesis. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta. June 2016.*

This research purports to discover correlation between self-concept and cheating among class VIII students of SMP N 10 Yogyakarta academic year 2015/2016.

Population of the research covers all class VIII students in SMP N 10 Yogyakarta academic year 2015/2016 as many as 170 pupils. Samples of the research are 68 students taken with quota random sampling technique. Data collection method chosen in this research is questionnaire. Data analysis is done using product moment correlation analysis.

This research proves negative correlation between self-concept and cheating among class VIII students in SMP N 10 Yogyakarta academic year 2015/2016 as evident in the value of $r_{calc} = - 0,390$ which is higher than $r_{table} = 0,239$ at significance level 5%. Therefore the better the counseling service given especially good and effective personal guidance, the higher the students' comprehension and knowledge about self-concept, controlling and reducing cheating practice among them. This research implies that with all available competence, it is expected that guiding counselors could execute their programs and provide service through various activities capable of shaping up good attitude and behavior. Social guidance and counseling plays important role in preventing and controlling as well as reducing cheating practice among the students.

Keywords: self-concept, cheating practice

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VIII
SMP N 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2015/2016**



Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing



Drs. H. Djuwalman, M.Pd

NIP. 19520705 198211 1 002





PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VIII
SMP N 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2015/2016

Oleh :

PUJI SANTOSO
NIM. 12144200116

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Juli 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	: Sigit Handoko, S.H., M.H.	
2. Sekretaris	: Taufik Agung Pranowo, M.Pd.	
3. Penguji I	: Dra. Hj. Suharni, M.Pd.	
4. Penguji II	: Drs. H. Djuwalman, M.Pd.	

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta



Dra. Hj. Nur Wahyuniani, MA

NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Santoso

NPM : 121442000116

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran
2015/2016.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang telah dipublikasikan, ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institusi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah SI.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Puji Santoso

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : "Tanggung Jawab, Berjuang dan Menang"

"Puji Santoso"

Persembahan :

Segala puji bagi Allah atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga karya yang sederhana tanda bukti cinta dan kasih sayang ini dapat ku persembahkan pada :

- ❖ Bapak & Ibu yang tak henti-hentinya mendo'akan Ananda.
- ❖ Kakak-kakak yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil.
- ❖ Keluarga besar Putra Gading dan HMP BK UPY 2014/2015 yang selalu mensupport.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek siswa kelas VIII SMP N 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban dan sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani M.A. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Makin, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan wawasan ilmu dan pengalamannya.
4. Drs. H. Djuwalman, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah banyak mendidik, membimbing, memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat menjadi pegangan bagi penulis.

6. Astuti, M.Pd. Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 10 Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas VIII SMP N 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang dengan ikhlas dan kesungguhan hati, penuh rasa kejujuran dalam memberikan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

Puji Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Penelitian	33
Tabel 2	: Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 10 Yogyakarta	35
Tabel 3	: Kisi-kisi Angket Konsep Diri	47
Tabel 4	: Kisi-kisi Angket Perilaku Menyontek	48
Tabel 5	: Sebaran Frekuensi Data Konsep Diri	56
Tabel 6	: Klasifikasi Data Konsep Diri	57
Tabel 7	: Sebaran Frekuensi Data Perilaku Menyontek	58
Tabel 8	: Klasifikasi Data Perilaku Menyontek Siswa	60
Tabel 9	: Rangkuman Uji Normalitas	61
Tabel 10	: Rangkuman uji korelasi Product Moment	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian.....	30
Gambar 2 : Histogram Konsep Diri	56
Gambar 3 : Histogram Perilaku Menyontek	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Universitas	71
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	72
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Perijinan	73
Lampiran 4 : Angket Konsep Diri	74
Lampiran 5 : Angket Perilaku Menyontek.....	78
Lampiran 6 : Uji Kesahihan Butir	81
Lampiran 7 : Sebaran Frekuensi dan Histogram	87
Lampiran 8 : Uji Normalitas Sebaran	92
Lampiran 9 : Uji Linieritas Hubungan	95
Lampiran 10 : Uji Korelasi Momen Tangkar	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, sehat jasmani dan rohani (UU No.20/2003).

Memasuki abad ke-21 yang merupakan suatu era globalisasi sekarang ini kita menyadari bahwa tuntutan peningkatan kualitas SDM merupakan suatu problem yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan, agar kita tidak menjadi korban dari arus era globalisasi itu sendiri. Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan di berbagai bidang

kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan SDM yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh dengan melalui peningkatan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Dan dari hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang mengharapkan prestasi belajar yang memuaskan dengan memperoleh hasil nilai yang tinggi, baik orang tua, siswa dan guru. Kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan. Ada berbagai respon yang dilakukan siswa dalam mengalami ancaman kegagalan, misalnya mempelajari materi secara teratur atau berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Ada pula yang memberikan respon menghindari ancaman kegagalan tersebut dengan menyontek.

Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan kemajuan dan penguasaan ilmu peserta didik, menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya dari pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Pandangan tersebut menimbulkan tekanan pada siswa untuk mencapai nilai yang tinggi. Tekanan yang dirasakan akan membuat siswa lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu. Siswa dapat berorientasi ujian sebagai alat untuk menyusun peringkat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan, bukan sebagai instrumen yang dapat menunjukkan kemajuan dalam proses belajar. Sistem pendidikan di

Indonesia yang terbelang masih labil ini terus berupaya mencari jati diri dan mencari pola tentang sistem penilaian dan standarisasi mutu pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui kemendiknas dalam rangka mendidik anak bangsa dari ketertinggalan dan kebodohan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan antara lain dengan memberlakukan kurikulum yang berubah dari satu periode ke periode yang lainnya.

Menyontek merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi. Perilaku menyontek sering di sebut ketidakjujuran akademis. Menyontek sudah terjadi sejak bertahun-tahun yang lalu. Saat ini perilaku menyontek tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA saja, bahkan sampai pada perguruan tinggi dan juga pada tingkat sekolah pascasarjana. Baik itu di kota maupun di desa dan di sekolah maju ataupun sekolah yang biasa-biasa saja. Perilaku menyontek tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara lainnya seperti Amerika, Australia, dan Eropa. Menyontek atau *ngepek* menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya (Dodi Hartanto, 2012:10).

Setiap individu atau pelajar menginginkan prestasi belajar yang baik. Karena keinginan untuk berprestasi tersebut, segala cara pun dilakukan baik itu cara positif maupun negatif. Cara positifnya bisa melalui belajar dengan tekun dan jujur serta percaya diri saat mengerjakan ujian atau tes akademik lainnya, sedangkan cara negatifnya adalah dengan menyontek. Siswa juga mempersepsi bahwa prestasi itu adalah sebuah keberuntungan dan

mempersepsi menyontek merupakan hal yang sudah biasa. Siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam belajar menjadi gejala lain yang muncul pada perilaku menyontek siswa. Dalam bukunya Dody Hartanto (2012 : 5) menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock berdasarkan perspektif motivasi, beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya.

Siswa-siswa yang menyontek memiliki gejala-gejala perilaku melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, meniru pekerjaan teman saat mendapatkan tugas atau pada waktu ujian, malas mencatat atau meremehkan pelajaran dari guru, jarang mempersiapkan ujian atau malas belajar ketika akan menghadapi ujian. Dari gejala perilaku yang dimiliki siswa tersebut, muncul perilaku siswa sebagai berikut: meminta jawaban pada teman saat mengerjakan tugas atau ujian, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan dilipatan baju, bisa juga dengan melihat buku pedoman atau buku catatan sewaktu ujian, memfotocopi buku catatan diperkecil.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri yang positif akan membantu seseorang dalam meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga memotivasi seseorang ke arah yang lebih baik lagi. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada

akhirnya menyebabkan seseorang sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki, padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan sebuah kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika manusia mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian serta membentuk abstraksi pada dirinya sendiri, hal ini menunjukkan suatu kesadaran tinggi dan kemampuan itu untuk melihat dirinya sebagaimana ia lakukan terhadap obyek-obyek lain. Ada tiga aspek yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam hal proses perkembangannya, yaitu aspek fisik, aspek psikologi, dan aspek sosial. Aspek fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan fisik individu atau siswa, seperti pentingnya berbagi bagian anggota tubuh untuk menjalankan fungsinya, yang pada akhirnya perilakunya tersebut dapat sesuai dengan norma yang berlaku sehingga harga dirinya baik di mata orang lain. Aspek psikologi didasarkan atas pikiran, perasaan, emosi yang terdiri atas kualitas

dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan siswa. Aspek sosial didasarkan atas hubungan individu atau siswa dengan orang lain dalam lingkungan belajarnya. Aspek sosial adalah hal terpenting yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri akademik seseorang atau siswa, dalam lingkungan sosial siswa dapat mengembangkan pribadinya sesuai dengan tugas perkembangannya.

Konsep diri seseorang menjadi pangkal tolak semua tingkah laku, termasuk dalam kegiatan belajar akademiknya. Dalam kegiatan akademiknya, seseorang akan menilai kemampuan dirinya dalam hal belajar, tugas-tugas sekolah dan kegiatan di lingkungan sekolah. Dengan demikian maka dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih tujuan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan mendorong seseorang untuk mengambil sikap dan keputusan, penilaian dan tanggung jawab belajarnya tanpa adanya pengaruh dari orang lain, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Maka seseorang akan dapat menerima hasil dari upayanya, baik itu keberhasilan yang dicapai maupun kegagalannya sendiri. Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku seseorang, termasuk tingkah laku menyontek. Menyontek pada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Karena siswa merasa malu dengan teman sebayanya.
2. Karena ambisinya siswa untuk dapat nilai baik atau ranking.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang ada. Aspek yang akan diteliti adalah hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Adakah hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016” ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai cara untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bidang kependidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi siswa kelas VIII

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran untuk siswa supaya mengurangi perilaku menyontek dan memberikan wawasan tentang konsep diri siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pentingnya konsep diri siswa dan mengurangi perilaku menyontek khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

c. Bagi guru Bimbingan dan konseling

Dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan kepada siswa dalam rangka mengurangi perilaku menyontek siswa.

d. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling :

Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan, khususnya mengenai kedisiplinan belajar siswa.